

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional menekan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan variabel yang diteliti (Azwar, 2016).

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui ada tidaknya hubungan antara empati (X) sebagai variabel bebas dengan Perilaku Altruisme (Y) sebagai variabel terikat, maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat korelasional. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel, yaitu variabel bebas (Empati) dengan variabel terikat (Perilaku Altruisme).

#### **3.2 Identifikasi Variabel Penelitian**

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing. Variabel yang mempengaruhi variabel lain disebut variabel bebas (X) atau variabel *independent*. Variabel tergantung disebut variabel terikat (Y) atau variabel *dependent* (Azwar, 2016) Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi dua, yaitu:

1. Variabel terikat (Variabel *dependent*) : Perilaku Altruisme
2. Variabel bebas (variabel *independent*) : Empati

### **3.3 Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional merupakan definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2016). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Perilaku Altruisme

Perilaku altruisme adalah tindakan yang dilakukan oleh siswa jurusan otomotif di SMK Negeri 7 Palembang yang menguntungkan orang lain tetapi tidak memberikan keuntungan yang nyata bagi dirinya sendiri, membantu orang lain dengan cara meringankan beban secara fisik dan psikis pada seseorang, memberikan sumbangan kesejahteraan kepada orang lain, dan tidak memikirkan kepentingan sendiri. Selanjutnya ada tiga ciri menurut Cohen dalam (Nashori, 2008) yaitu: Sukarela, adalah apa yang diberikan itu semata-mata untuk orang lain, tidak ada keinginan untuk memperoleh imbalan. Empati, kemampuan memberikan untuk merasakan perasaan yang dialami oleh orang lain. Keinginan memberi, maksudnya memberikan dengan hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

b. Empati

Empati adalah kemampuan siswa jurusan otomotif di SMK Negeri 7 Palembang suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan atau dirasakan oleh orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh yang bersangkutan (observer, perceiver) terhadap kondisi yang sedang di alami oleh orang lain tanpa yang bersangkutan kehilangan

kontrol dirinya. Menurut Davis dalam (Nashori, 2008) bahwa dalam empati juga terdapat aspek-aspek, yaitu: *Perspective taking*, yaitu kecenderungan seseorang untuk mengambil sudut pandang orang lain secara spontan. *Fantasy*, yaitu kemampuan kecenderungan seseorang untuk mengubah diri mereka secara imajinatif dalam mengalami perasaan dan tindakan dari karakter khayal dalam buku, film, sandiwara yang dibaca atau ditontonnya. *Empathic Concern*, yaitu perasaan simpati yang berorientasi kepada orang lain dan perhatian terhadap kemalangan yang dialami orang lain. *Personal distress*, kecemasan pribadi yang berorientasi pada diri sendiri serta kegelisahan dalam menghadapi setting interpersonal yang tidak menyenangkan.

#### **1.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.4.1 Populasi**

Menurut Alhamdu (2016) Populasi merupakan keseluruhan individu atau objek penelitian yang memiliki karakteristik yang sama (aspek geografis, aspek subjek, aspek sosial). Menurut Prasetyo (2014) populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi ialah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi pada penelitian ini Pada siswa jurusan Otomotif pada SMK Negeri 7 Kota Palembang berjumlah 180.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian dari 180 siswa Jurusan**  
**Otomotif**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI 1	30	1	31
XI 2	35	2	37
XI 3	33	3	36
XI 4	36	1	37
XI 5	36	3	39
Jumlah	170	10	180

*Sumber: dari data siswa SMA Negeri 7 Palembang*

Alasan dipilihnya siswa kelas XI SMK Negeri 7 Palembang, karena belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, jumlah populasinya cukup banyak, dan fenomena yang terjadi di lapangan mengenai kurangnya altruisme banyak dijumpai pada siswa SMK Negeri 7 Palembang sesuai dengan observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan.

### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Azwar (2016) sampel adalah sebagian dari populasi, karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan teknik *Simple random sampling*. Menurut Sugiyono(2010), teknik *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi. Dalam hal ini, penentuan jumlah sampel dalam penelitian dilakukan berdasarkan pada Tabel Isac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% (dalam Sugiyono, 2017). Dari jumlah populasi sebanyak 180 siswa jurusan otomotif pada penelitian ini sampel yang diambil adalah Siswa jurusan otomotif SMK Negeri 7 Kota Palembang dengan jumlah siswa 119 siswa.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Bentuk skala penelitian ini berupa pernyataan dengan empat alternative bentuk jawaban yang harus dipilih oleh responden. Alternatif jawaban yang disediakan pada saat skala *likert* yaitu Sangat Setuju (SS), setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) dan pada Skala *guttman* yaitu Ya dan Tidak. Dalam Skala ini terdiri atas pertanyaan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Menurut Azwar (dalam Reza, 2017) item jenis *favorable* bila isinya mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur. Sebaliknya item yang tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur disebut item *unfavorable*.

### 1. Skala Empati

Untuk membuat skala empati dengan menggunakan skala *likert* diperlukan suatu rancangan *item* agar dalam penyusunan skala tersebut tercapai dan sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Adapun aspek yang ingin diukur oleh Davis dalam (Nashori, 2008) bahwa dalam empati juga terdapat aspek-aspek, yaitu: *Perspective taking, Fantasy, Empathic Concern, Personal Distress*. Skala tersebut terdiri dari 60 pernyataan yang terdiri dari 32 pernyataan *favourable* dan 28 *unfavourable*. Dalam memberikan jawaban, subjek dipersilakan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia menggambarkan diri mereka sendiri. Skala empati yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan *blue print*, yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 3.2 Skor Skala Empati**

<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4

Skala empati yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan *blue print*, yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 3.5 Skala Empati**

No	Aspek	Indikator	Sebaran Item		Total
			F	UF	
1	<i>Perpective Taking</i> (pengambilan keputusan)	Mampu mengambil sudut pandang orang lain	1, 17, 33,49	9,25, 41, 57	16
		Memposisikan diri pada kondisi orang lain	2, 18, 34,50	10,26, 42,58	
2	<i>Fantasy</i> (Fantasi)	memunculkan perilaku menolong	3, 19, 35,51	11,27, 43,59	16
		Memberikan respon kepada perubahan tindakan orang lain	4, 20, 36,52	12,28, 44,60	
3	<i>Empathic Concern</i> (Perhatian empatik)	Peduli dengan orang lain	5, 21, 37,53	13,29,45	14
		Tergerak membantu orang lain yang kesusahan	6, 22, 38,54	14,30,46	

4	<i>Personal distress</i> (distress pribadi)	cemas terhadap penderitaan orang lain	7, 23, 39,55	15,31 ,47	14
		Mengalami kegelisahan yang mendalam melihat penderitaan orang lain	8, 24, 40,56	16,32, 48	
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>28</b>	<b>60</b>

## 2. Skala Perilaku Altruisme

Untuk membuat skala perilaku altruisme dengan menggunakan skala *likert* diperlukan suatu rancangan *item* agar dalam penyusunan skala tersebut tercapai dan sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Adapun ciri-ciri yang dikemukakan Cohen (dalam Nashori, 2008) yaitu: Sukarela, empati, keinginan memberi, adapun skor yang digunakan pada skala perilaku altruisme sebagai berikut. Skala tersebut terdiri dari 60 pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan *favourable* dan 30 *unfavourable*. Dalam memberikan jawaban, subjek dipersilakan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia menggambarkan diri mereka sendiri. Skala perilaku altruisme yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan blue print, yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:



**Tabel 3.5 *Blueprint*  
Skala Perilaku Altruisme**

No	Ciri-ciri	Indikator	Sebaran Item		Total
			F	UF	
1	Empati	Merasakan penderitaan orang lain	1, 13, 25,37, 49	7,19,3 1,43,5 5	10
		Mendengarkan keluhan kesah orang lain	2, 14,26, 38,50	8, 20,32, 44,56	
2	Sukarela	Mampu berperilaku jujur	3, 15, 27,39, 51	9, 21,33, 45,57	10
		Mampu bersikap adil	4, 16, 28,40, 52	10, 22,344 6,58	
3	Keinginan Memb eri	Membantu dengan Materi	5, 17,29, 41,53	11, 23,35, 47,59	10
		Meluangkan Waktu untuk orang lain	6, 18,30, 42,54	12, 24, 36,48, 60	
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>30</b>	<b>60</b>

### **3.6 Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Menurut Azwar (dalam reza, 2017) menyatakan bahwa validitas dalam pengertiannya yang paling umum adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya sejauhmana skala itu mampu mengukur atribut yang hendak dirancang untuk mengukurnya. Uji validitas penelitian ini menggunakan teknik *korelasi pearson product moment* yang dilakukan dengan cara mencari skor item dengan skala yang didapatkan dari proses penskorangan. Menurut azwar (2010), korelasi item total memperhatikan kesesuaian fungsi dengan fungsi skala dalam mengungkap perbedaan individual. Berdasarkan pengukuran yang diungkap oleh Azwar (dalam Alhamdu, 2016) yaitu dengan menggunakan batas korelasi 0,30. Artinya semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total, dengan aturan bila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka item valid, tetapi jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka item tidak valid.

#### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Azwar (dalam Reza, 2017) reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Menurut Kartowagian (dalam Reza, 2017) menyatakan bahwa reliabilitas didefinisikan sebagai sejauhmana suatu tes menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten. Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan tehnik *alpha*

*cronbach* yakni guna melihat hubungan antara dua variabel. Menurut azwar (dalam Reza, 2017), realibilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada rentang dari 0,7 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti rendah reliabilitasnya.

Reliabilitas alat ukur (*instrument*) merujuk padan konsistensi atau keajegkan hasil pengukuran apabila alat ukur oleh orang atau kelompok yang sama atau berbeda, baik dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berbeda. Dengan hasil konsisten inilah maka suatu alas ukur dianggap reliabel atau dapat dipercaya (Suryabrata, 2009). Perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Programme for Social Science (SPSS) versi 22 for windows*.

Reliabilitas dari suatu alat ukur adalah konsistensi atau stabilitas yang ada umumnya menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama (Azwar, 2013).

### **3.7 Metode Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Prasyarat**

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan analisis *Pearson Product Moment* yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara empati dengan Perilaku altruisme dalam suatu persamaan linear.

#### **a. Uji Normalitas**

Suatu data dikatakan normal jika  $p > 0,05$ , maka sebaran dinyatakan normal, sedangkan  $p < 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut tidak normal. Adapun untuk menguji normalitas suatu data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* maksudnya adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data norma baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikan di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan, dan jika signifikan diatas 0,05, maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan (Alhamdu, 2016).

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi pearson dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *Tes of Linierity*. Kaidah yang digunakan adalah jika F Linierity lebih kecil dari 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier.

### **3.7.2 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *Person Product Moment* yaitu untuk mengetahui ada atau tidak

adanya hubungan antara empati dengan perilaku altruisme dalam suatu persamaan linear (Alhamdu, 2015). Semua analisis dalam penelitian ini akan menggunakan *Statistical Programme for Social* (SPSS) versi 22. *for windows*.